

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era sekarang tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat. Konsumsi kebutuhan kesehatan pun ikut meningkat terutama obat-obatan, tidak hanya instansi yang bergerak di bidang kesehatan, masyarakat juga mulai sadar untuk menyimpan stok kebutuhan obat-obatan pribadi. Rumah sakit menurut tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tentunya dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan alat penunjang seperti alat kedokteran, bahan medis dan obat-obatan.

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit (pasien). Pengelolaan persediaan obat dimulai dari pembelian, penyimpanan (gudang), prosedur permintaan dan pengeluaran barang, sampai ke sistem perhitungan fisik dan prosedur pemusnahan persediaan obat.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2015:14.2) menyatakan bahwa: “Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan berdasarkan kebijakan akuntansi pemerintah adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Semakin besar Rumah Sakit semakin besar pula persediaan obat-obatannya, maka diperlukan pengendalian untuk mengawasi ketersediaan obat-obatan tersebut.

Fenomena terjadi pada RSUD Indramayu dimana pihak RSUD Indramayu dinilai tidak mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait keluar masuknya obat, temuan obat kadaluarsa itu terungkap dari laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Indramayu, saat sidak yang dilakukan Bupati Indramayu. Dari data yang disajikan di laporan keuangan ditemukan ada obat kadaluarsa senilai Rp. 1,2 miliar, obat-obatan itu sebelumnya dibeli saat masih layak atau belum kadaluarsa. Namun, pihak RSUD Indramayu tidak memenuhi SOP terkait pelaksanaan keluar masuknya obat. Semestinya jika obat-obatan itu sudah mendekati masa kadaluarsa, maka pihak rumah sakit harus melakukan return (pengembalian) kepada distributor. Obat yang kadaluarsa itu terdiri dari berbagai jenis, obat itu

berasal dari pengadaan pada 2019 dan 2020. Saat dibeli obat tersebut belum kadaluarsa, RSUD Indramayu kedepannya akan melakukan evaluasi dan pembinaan agar kejadian serupa tidak terulang lagi. Handayani, L S. &, Fakhrudin, M. (2021, April 9). Obat Kadaluarsa di RS Indramayu tak Diberikan ke Masyarakat. Diakses pada Juni 18, 2022 dari <https://repjabar.republika.co.id/berita/qrayia327/obat-kadaluarsa-di-rs-indramayu-tak-diberikan-ke-masyarakat>

Fenomena yang lain yaitu ketersediaan obat masih menjadi masalah bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah Blitar. Sejumlah pasien peserta JKN masih menebus obat sendiri di apotek luar rumah sakit karena stok obat BPJS habis. Sesuai hasil konfirmasi rumah sakit dan puskesmas menyebutkan penyebab kekosongan obat karena proses pengiriman dari distributor terlambat. Faktor lain yang menyebabkan kekosongan obat karena klaim BPJS yang belum terbayarkan di rumah sakit. Selain masalah kekosongan obat, soal rencana kebutuhan obat (RKO) juga masih menjadi kendala bagi pasien JKN. Sebagian pasien JKN yang sudah membuat RKO malah tidak mendapatkan obat. Sebaliknya, pasien yang tidak membuat RKO justru mendapat obat. Hadi, S. (2018, November 22). Stok Obat BPJS Kosong, Pasien JKN di Blitar Harus Cari Obat Sendiri di Apotek Luar. Diakses pada Juni 18, 2022 dari <https://surabaya.tribunnews.com/2018/11/22/stok-obat-bpjs-kosong-pasien-jkn-di-blitar-harus-cari-obat-sendiri-di-apotek-luar-rs>

Fakta yang lain terjadi di RSUD kota Serang, seorang petugas keamanan melakukan pencurian obat-obatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Serang. Pencurian terjadi di tiga tempat di antaranya gudang farmasi, depo rawat inap, dan rawat jalan. Berdasarkan pengakuan pelaku dia melakukan aksinya seorang diri dan obat-obatan yang dia ambil untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya dijual ke rekan-rekannya lantaran membutuhkan tambahan uang guna kebutuhan sehari-hari. Akibat pencurian tersebut RSUD Kota Serang mengalami kerugian sebesar Rp. 8 juta. Purnamasari, D. (2021, November 28). Ternyata Begini Kronologi Pencurian Obat-obatan di RSUD Kota Serang, Dibobol Satpam Sendiri. Diakses pada Juni 18, 2022 dari <https://banten.tribunnews.com/2021/11/28/ternyata-begini-kronologi-pencurian-obat-obatan-di-rsdp-serang-dibobol-satpam-sendiri>

Melihat Kondisi tersebut maka sangat penting sekali adanya pengendalian untuk menjamin adanya efisiensi dan efektifitas operasi-operasi rumah sakit. Pengendalian internal adalah hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan demi keamanan dan kelancaran operasional perusahaan. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan yang meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Seredei dan Runtu, 2015). Dengan adanya pengendalian internal pada rumah sakit akan menjamin keberlangsungan kegiatan pada rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Maka sangat penting adanya pengendalian internal persediaan obat pada

setiap rumah sakit untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pada persediaan obat-obatan yang ada pada Rumah Sakit Mata Cicendo.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN STUDI KASUS PMN RUMAH SAKIT MATA CICENDO”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kelalaian dalam pengelolaan dan pengawasan gudang sehingga terdapat obat kadaluarsa.
2. Masih terjadi ketersediaan obat yang tidak mencukupi karena perencanaan yang kurang baik.
3. Perlunya memilih Sumber Daya Manusia yang baik dan berkualitas untuk menghindari kecurangan yang merugikan instansi.
4. Pengendalian internal menjadi hal wajib bagi efektivitas operasi sebuah perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal ketersediaan persediaan obat-obatan pada PMN RS Mata Cicendo dilakukan secara efektif?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan persediaan pada PMN RS Mata Cicendo telah dilaksanakan sesuai standar yang ada pada rumah sakit tersebut?
3. Berapa besar pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan PMN Rumah Sakit Mata Cicendo?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo adalah sebagai berikut :

#### **1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh pengendalian internal persediaan obat-obat terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo, mengetahui kelebihan dan kekurangan pengendalian internal tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja rumah sakit kedepannya lebih baik lagi.

## 2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi:

- a) Untuk mengetahui pengendalian internal persediaan pada Rumah Sakit Mata Cicendo.
- b) Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Mata Cicendo.
- c) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan pada PMN RS Mata Cicendo

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan yang telah di uraikan di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan diantaranya :

#### 1. Kegunaan Teoritis

- Bagi Akademis

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan dan pengelolaan obat-obatan.

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan rumah sakit dalam melayani masyarakat. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi

peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga di bidang farmasi dan kesehatan.

## 2. Kegunaan Praktis

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa digunakan oleh PMN Rumah Sakit Mata Cicendo sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan perencanaan persediaan yang sesuai tingkat produktivitas yang ada di rumah sakit.

- Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengendalian internal persediaan dan pengelolaan obat-obatan sebagai bahan bacaan dan dapat diaplikasikan secara teori dan praktik bagi pembaca.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1. Landasan Teori

Menurut COSO (2013) pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Dimana indikator dari pengendalian internal terdiri dari :

- Lingkungan Pengendalian
- Penilaian Resiko
- Aktivitas Pengendalian



- Informasi dan Komunikasi
- Pemantauan

Menurut Heizer dkk (2011:82) “persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, mewakili sebanyak 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan”.

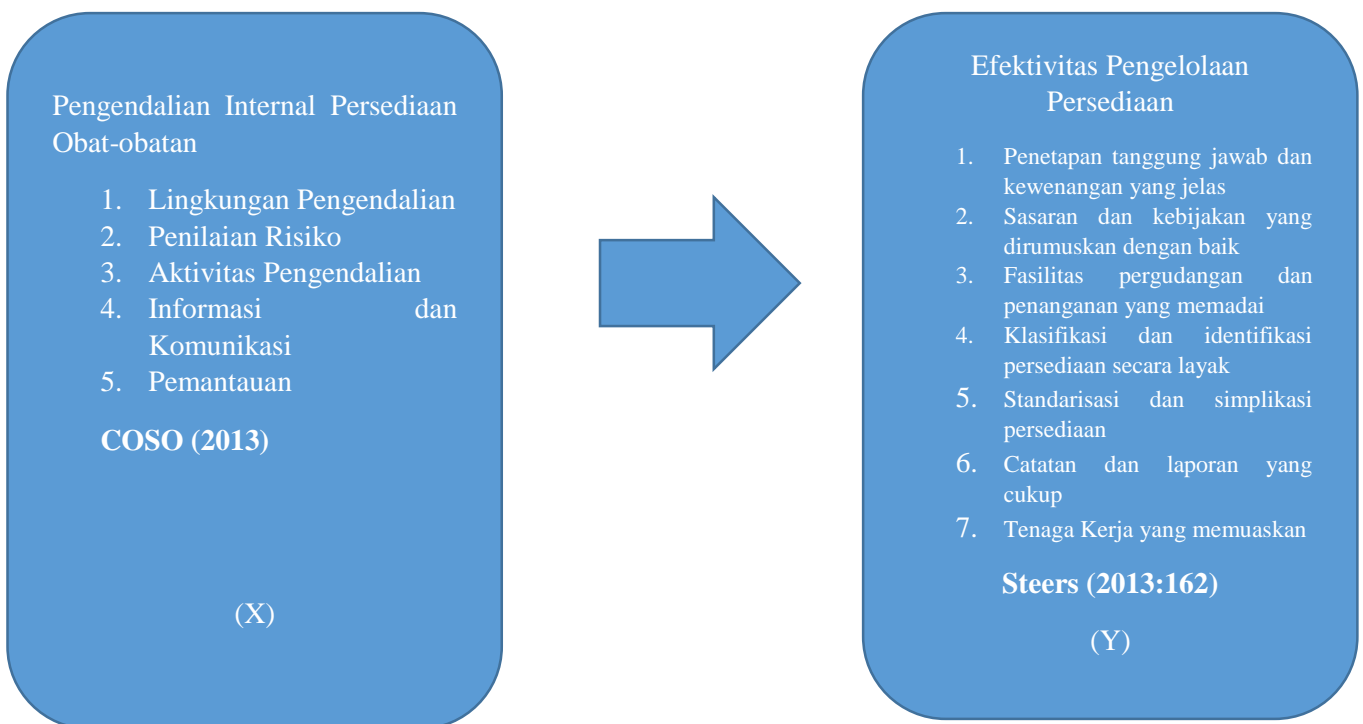
Menurut Assauri (2001:49) pengelolaan persediaan adalah sebagai suatu kegiatan yang menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan bahan baku dan produk sehingga dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Steers (2013:143) pengelolaan persediaan adalah suatu tindakan seorang pengusaha untuk menjaga agar persediaan tetap stabil sesuai rencana.

Menurut Steers (2013:5) efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun syarat-syarat pengelolaan persediaan barang yang efektif menurut Steers (2013:162) adalah sebagai berikut :

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas
2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai
4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak
5. Standarisasi dan simplikasi persediaan

6. Catatan dan laporan yang cukup
7. Tenaga kerja yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat keterkaitan antara pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan persediaan. Pengelolaan pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan, digambarkan pada paradigma sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 1.6.2. Studi Empiris

Penelitian ini berdasarkan dari beberapa jurnal penelitian yang ada dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Hasil Studi Empiris**

Nomor	Penulis	Judul	Kesimpulan
1.	Petty Aprilia Sari (2013)	Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan untuk Pasien Umum di Klinik Ibumas Tanjungpinang	Pengendalian intern persediaan obat-obatan untuk pasien umum di klinik ibumas Tanjungpinang telah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan.
2.	Layla Okta Tri Rahmawati (2010)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Farmasi yang Diterapkan pada PT. Kimia Farma Trading And Distribution Surakarta	Adanya sistem pengendalian intern yang kuat, namun ada kelemahan pada prosedur sistem pengadaan/pembelian barang farmasi, fungsi gudang yang merangkap sebagai fungsi penerimaan dan penyimpanan, sedangkan pada prosedur sistem pengeluaran/penjualan barang farmasi tidak adanya pengecekan harga dalam faktur secara independen.
3.	Yulius Gessong Sampeallo (2012)	Analisa Pengendalian Persediaan pada UD. Bintang Furniture Sangasanga	1. Kebijakan pemesanan atas pembelian furniture (lemari pakaian) pada UD. Bintang Furniture sangasanga belum memperoleh biaya yang minimum. Karena pembelian yang memperoleh biaya minimum untuk furniture

			<p>tahun 2010 sebesar 60 unit dengan menggunakan rumus Economic Order Quantity (EOQ) terjadi pada frekuensi pemesanan 9 kali pesanan dengan jumlah pemesanan 7 unit furniture karena dengan frekuensi tersebut maka dapat menekan biaya persediaan.</p> <p>2. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dan dengan adanya persediaan minimum (safety stock) furniture (lemari pakaian) yang disediakan UD. Bintang Furniture Sangasanga sebesar 2 unit, maka titik Reorder Point yang merupakan batas diadakannya pemesanan kembali furniture selama masa tenggang (lead time) adalah 2 unit.</p>
4.	Mugiarti dkk. (2016)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada Toko Besi dan Bangunan Serbaguna di Ajibarang	<p>1. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang meliputi Perangkat Keras (hardware), Perangkat Lunak (software), Manusia (brainware) , prosedur dan database pada Toko Besi dan Bangunan Serba Guna di Ajibarang dapat dikatakan baik dengan nilai 3,79;</p>

			<p>2. Pengendalian Intern Persediaan Barang yang meliputi lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dapat dikatakan sangat baik dengan nilai 4,11; dan</p> <p>3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada Toko Besi dan Bangunan Serba Guna di Ajibarang sebesar 56,30 %.</p>
5.	Johan Fernando (2016)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Meskom Agro Sarimas Divisi AMDK (Air Minum Dalam Kemasan)	<p>1. PT. Meskom Agro Sarimas divisi air minum dalam kemasan telah memiliki kebijakan dan pedoman standar prosedur sistim informasi akuntansi persediaan. Secara kebijakan dan prosedur tersebut telah dilaksanakan.</p> <p>2. Dalam kebijakan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan telah dilaksanakan secara memadai, hal ini didukung dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal persediaan dagangan yaitu, lingkungan pengendalian,</p>

			<p>penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantaua, dengan dilaksanakannya unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang dagangan yang baik, maka tercapailah tujuan pengendalian internal persediaan barang dagangan.</p> <p>3. Dalam uji keefektifan pada PT. Meskom Agro Sarimas divisi air minum dalam kemasan melalui kuesioner diperoleh hasil 58.77 % artinya sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT. Meskom Agro Sarimas sudah cukup efektif dalam menunjang pengendalian internal persediaannya. dan hipotesis yang disusun dapat diterima.</p>
6.	Rizki Eka Putra (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain Studi Kasus CV. Celine Production)	Berdasarkan praktik yang terjadi di CV. Celine Production dengan melihat teori yang ada untuk sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada fungsi yang terkait dan dokumen yang digunakan belum selesai dengan teori yang ada. Sedangkan sistem pengendalian intern persediaan bahan

			<p>baku kain untuk struktur organisasi, praktik sehat yang dilakukannya, serta sumber daya manusia belum sesuai dengan teori yang ada. Dalam keadaannya memang belum sesuai dengan teori tetap perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi dan system pengendalian intern nya dengan baik.</p>
--	--	--	--

### 1.6.3. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas dan studi empiris peneliti mengajukan hipotesis

“Pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan pada PMN RS Mata Cicendo”

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo yang terletak di Jl. Cicendo No. 4 Bandung, instansi pemerintah ini bergerak dibidang pelayanan kesehatan yang merupakan rumah sakit pendidikan kelas A dan satu-satunya rumah sakit khusus mata milik pemerintah. Waktu penelitian akan dilakukan pada Tanggal 1 bulan Agustus 2021 sampai dengan Juli 2022.